

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penelitian ini untuk menguji dampak kebermanfaatan penerapan *e-procurement* pada fungsi pengadaan dan khususnya pada manajer yang terlibat dalam pelaksanaannya. Penulis menggunakan subjek pada lembaga kesehatan yaitu Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, rumah sakit membutuhkan obat yang selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Rumah sakit memberikan layanan obat yang tersedia, berkaitan erat dengan kualitas layanan kesehatan. Widjaja (2009) menjelaskan banyaknya jumlah obat di sebuah rumah sakit menjadi sebuah kendala dalam proses pengadaan obat tersebut. Rumah sakit yang menggunakan banyak jenis obat, semakin sulit dalam mengendalikan persediaan obat. Hal ini dapat disebabkan makin bertambahnya jumlah supplier yang terlibat dalam pengadaan obat. Penelitian ini bertujuan menguraikan manfaat dalam penerapan *e-procurement* untuk mengetahui konteks pada objek penelitian.

Movanita (2017) mengutip pernyataan KPK bahwa hampir 80% kasus yang ditangani komisi pemberantasan korupsi (KPK) berasal dari sektor pengadaan. Penelitian ini penting dikaji karena penulis ingin menguji bahwa penerapan *e-procurement* meningkatkan prinsip pengadaan. Penerapan *e-procurement* merupakan bagian dari perwujudan proses penyelenggara

pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan persaingan usaha yang sehat dapat dijalankan sesuai dengan prinsip awalnya. Apabila hasil penelitian tidak sesuai, menunjukkan penerapan sistem *e-procurement* tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY merupakan badan layanan umum daerah tempat pelayanan/penyuluhan tumbuh kembang dan penyelaras jiwa manusia dengan segala aspeknya. Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan jiwa. Seprini dan Syaer (2016) menjelaskan terkait tugas pelayanan, rumah sakit memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan terhadap obat-obatan serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan pemasok obat. Rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta menggunakan salah satu sistem informasi yaitu aplikasi berbasis web dikenal dengan nama *e-procurement*. Aplikasi ini dapat digunakan oleh bagian logistik dari rumah sakit serta para supplier yang sudah menjalin kerja sama sebelumnya dengan rumah sakit. Dengan demikian, penggunaan *e-procurement* menjadikan proses pengadaan obat menjadi lebih efisien dan ketersediaan obat terus ada.

Penelitian terdahulu oleh Piotrowicz & Irani (2010), menganalisis dan mengklasifikasikan manfaat yang dilaporkan perusahaan berdasarkan taksonomi dari disiplin sistem informasi. Taksonomi yang baru memungkinkan evaluasi secara kompleks terhadap dampak *e-procurement*.

Dalam taksonomi sistem informasi, manfaat *e-procurement* diklasifikasikan berdasarkan tiga level yaitu operasional, taktis, strategik. Dampak terhadap area-area, menggunakan dimensi *balance scorecard* yaitu konsumen, proses, keuangan, pembelajaran dan pertumbuhan. Selain itu manfaat yang diperoleh dari karakteristik yaitu berwujud, tidak berwujud, *financial* dan *non-financial*.

Asumsi yang melandasi penelitian yaitu rumah sakit jiwa Grhasia telah menerapkan *e-catalog* dan *e-purchasing* selama 5 tahun, dari 2012 sampai 2017. Salah satu tipe *e-procurement* yaitu *e-purchasing*. Dalam mengoperasikan *e-purchasing* menggunakan *e-catalog* dan *e-purchasing*. Pengoperasian *e-catalog* dan *e-purchasing* yang belum maksimal karena pemesanan obat-obatan secara reguler. Aplikasi dalam penyelenggaraan katalog elektronik (aplikasi *e-catalogue* dan *e-purchasing*) belum sepenuhnya dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna katalog. Hal ini mengakibatkan pengguna aplikasi katalog elektronik selaku pembeli dapat melakukan pemesanan atas produk yang tidak tersedia/stok kosong. Selain itu, pembeli tidak dapat mengetahui perkiraan harga produk setelah negosiasi dan perubahan harga produk terakhir. Proses pencantuman usulan barang/jasa yang akan dimasukkan dalam katalog elektronik belum sepenuhnya dilaksanakan secara memadai.

Hasil penelitian oleh Piotrowicz & Irani (2010) mengkonfirmasi manfaat dalam kasus perusahaan pada tingkat strategis, seperti mencegah

kecurangan, menjaga reputasi perusahaan, dan manfaat tidak berwujud yang besar. Selain itu, memiliki dampak signifikan pada sebuah organisasi, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Organisasi perlu mengoperasikan sistem *e-procurement* dan mengendalikan organisasi dalam jangka panjang. Pengadaan barang elektronik mempengaruhi kinerja organisasi, banyak manfaatnya yaitu pada tingkat *intangible* dan non finansial. Oleh karena itu metode akuntansi tradisional, seperti ROI, tidak mampu menangkap manfaat penerapan sistem *e-procurement*. Hal ini membutuhkan perubahan dalam pendekatan dalam evaluasi investasi sistem informasi, termasuk *e-procurement*. Ada kebutuhan untuk secara jelas menyatakan perkiraan manfaat tak berwujud dan strategik yang diharapkan dari sistem. Selain itu, untuk menentukan bagaimana manfaat tersebut akan dipantau. Taksonomi disiplin sistem informasi manfaat berkaitan dengan kemungkinan penataan dan penentu karakter serta luas manfaat *e-procurement*, menciptakan kesempatan untuk mengetahui dampaknya implementasi sistem, termasuk manfaat tak berwujud di tingkat strategis. Kerangka kerja sebagai alat praktis untuk menilai manfaat *e-procurement*, pada tahap perencanaan dan sistem yang telah diimplementasikan.

Dalam penelitian Kim, Suresh dan Hillmer(2015), mengkonfirmasi bahwa strategi sumberdaya dan *e-procurement* telah memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sebagai tambahan *e-procurement* juga memiliki dampak positif terhadap strategi sumber daya. Selain itu, hasil

penelitian menunjukkan bahwa karakteristik bisnis dan lingkungan. Karakteristik bisnis dan lingkungan terutama tingkat persaingan, turbulensi pasar, ukuran perusahaan dan tahap dalam siklus hidup produk berhubungan secara signifikan. Efek positif dari sumber strategis dan *e-procurement* pada kinerja perusahaan sangat meningkat pada kondisi yang tepat.

Dalam penelitian Tai, Ho dan Wu (2010) menyatakan bahwa *e-procurement* berbasis web merupakan salah satu bentuk *inter-organisational information systems* (IOS) dan tujuan implementasi sistem yaitu untuk memperlancar proses pembelian dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Dalam penelitiannya, Tai, Ho dan Wu (2010) mengklasifikasikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis dampak implementasi sistem *e-procurement* menjadi dua aliran. Dua aliran tersebut yaitu– *supply chain management* (SCM) dan *information system* (IS). Selain itu, menggambarkan konsep dari interelasi alur pada sistem informasi, *supply chain management* (SCM), dan *strategic management* (SM). Hal tersebut untuk mengembangkan konstruksi kunci dan hubungan yang terkait dengan *e-procurement* berbasis web mempengaruhi kinerja organisasi. Khususnya, dimensi strategi yang terkait rekan kerja, efisiensi operasional termasuk kinerja pemasok, kinerja pembelian, proses integrasi, dan proses otomatisasi. Hasil penelitian memverifikasi bahwa eksekusi elektronik pada aktifitas pembelian meningkatkan dimensi operasional dan strategik. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa perusahaan pembeli

menerapkan sistem *e-procurement* berbasis web untuk melakukan aktivitas pembelian sehingga dapat mengurangi siklus waktu transaksi, tingkat kesalahan dan memfasilitasi untuk integrasi proses pembelian, inventori dan pengiriman pemasok. Studi ini juga memberikan bukti bahwa menerapkan sistem *e-procurement* berbasis web tidak hanya dapat meningkatkan kinerja organisasi pembeli namun juga dapat meningkatkan kinerja pemasok. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya temuan signifikan bahwa *e-procurement* berbasis web bisa menghasilkan kemitraan yang lebih baik antara pembeli dan pemasok. Dengan mengadopsi strategi yang berorientasi pengadaan berbasis web, pembeli dapat meningkatkan kemitraan mereka dengan pemasok sehubungan dengan berbagi informasi dan ketergantungan teknologi. Selain itu, hubungan mitra yang berkontribusi pada kinerja pemasok dan kinerja pembeli juga menunjukkan bahwa kemitraan yang baik membuka jalan untuk operasi SCM (Tai, Ho dan Wu, 2010).

Dalam penelitian, penulis menganalisis manfaat dari penerapan *e-procurement* yang telah dilakukan oleh manajemen di unit pengadaan barang/jasa berdasarkan teori-teori di atas. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada manajer, staf TI dan *user* agar lebih memaksimalkan manfaat dari *e-procurement*. Sebagai bagian dari perwujudan proses penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, terbuka, akuntabel, dan persaingan usaha yang sehat sesuai dengan prinsip awalnya.

Hal ini dilakukan untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi penerapan sistem *e-procurement* sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengoperasionalan *e-catalog* dan *e-purchasing* belum maksimal karena pemesanan obat-obatan secara reguler. Aplikasi dalam menyelenggarakan katalog elektronik (aplikasi *e-catalogue* dan *e-purchasing*) belum sepenuhnya dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna katalog. Hal ini mengakibatkan pengguna aplikasi katalog elektronik selaku pembeli dapat melakukan pemesanan atas produk yang tidak tersedia/stok kosong. Selain itu, pembeli tidak dapat mengetahui perkiraan harga produk setelah negosiasi dan perubahan harga produk terakhir. Pelaksanaan proses pencantuman usulan barang/jasa dalam katalog elektronik belum sepenuhnya memadai.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manfaat karakteristik inovasi (keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas dan mudah untuk diamati) pada penerapan *e-procurement* dalam pengadaan obat di rumah sakit jiwa Grhasia?
2. Mengapa karakteristik inovasi (keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas dan mudah untuk diamati) masih memerlukan sinkronisasi sistem *e-procurement* dengan perusahaan?

## 1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ialah

1. Untuk menganalisis efektivitas karakteristik inovasi kemanfaatan atau kurang kebermanfaatan *e-procurement* pada rumah sakit jiwa Grhasia.
2. Untuk menganalisis dampak kemanfaatan atau kurang kebermanfaatan karakteristik inovasi dalam bandingannya dengan standar normatif kebermanfaatannya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, membawa manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

### a. Praktis

1. Penelitian mengenai manfaat operasional *e-procurement* ini dapat memberikan informasi bahwa sistem yang ada di rumah sakit jiwa Grhasia dapat berjalan sesuai dengan harapan manajemen, sehingga peningkatan operasional *e-procurement* berjalan secara maksimal.
2. Dari penelitian ini berguna untuk mengevaluasi manfaat penerapan *e-procurement* sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia di *e-procurement*.

### b. Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang manfaat implementasi sistem *e-procurement*.



## **1.6 Ruang lingkup dan batasan penelitian**

Bidang ilmu dalam penelitian ini ialah karakteristik inovasi. Konteks riset peneliti ialah kebermanfaatan karakteristik inovasi penerapan *e-procurement* pada rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta. Subjek penelitian ini ialah manajemen pada seluruh tingkatan yang memiliki tugas berkaitan tentang pelaksanaan e-procurement.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara keseluruhan disajikan dalam 5 bab. Dimulai dari

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dan tinjauan pustaka berkaitan dengan topik penelitian, yang merupakan acuan atau kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian berisi tentang profil rumah sakit jiwa Grhasia, desain penelitian yang dilakukan, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas analisis data yang diperoleh, untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

#### Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang memperlihatkan hubungan antara permasalahan yang ditulis dengan hasil atau simpulan itu sendiri baik secara praktis, teoritis dan metodologis, dan keterbatasan penelitian.